

PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUROTAL TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI POST OPERASI MASTEKTOMI CA MAMMAE

Maya Ade Kusniarti Pasaribu¹, Tri Sumarni²

^{1,2}Universitas Harapan Bangsa, Jawa Tengah, Indonesia
mayaadekusniartipasaribu2000@gmail.com

ABSTRACT

Background: Pain in cancer patients with postoperative mastectomy can be caused by the negative effects of the surgical wound, and can have a physical and psychological impact on a person, where a person often experiences anxiety and pain when undergoing chemotherapy. Purpose: This study aims to describe the effect of murotal therapy on reducing pain in post-mastectomy surgery patients. **Methods:** This research is a case study research using purposive sampling technique. This research was conducted in December 2022 with a collection data assessment guide instrument. Researchers used the process of nursing care starting from the stage of assessment to evaluation. **Results:** The most felt and disturbing complaint to the patient is pain around the operating area radiating to the back on a scale of 6, the pain comes and goes and feels like being stabbed. Pain will be felt when the patient moves. Giving murotal therapy interventions reduces pain in the mammary glands after mastectomy surgery. **Conclusion:** murotal therapy is an effective intervention to reduce postoperative mastectomy pain

Keywords : Ca mammae cancer, nursing care, murotal therapy

ABSTRAK

Latar Belakang : Nyeri pada pasien kanker pasca operasi mastektomi dapat disebabkan oleh efek negatif dari luka operasi, serta dapat memberikan dampak fisik dan psikologis pada seseorang, dimana seseorang sering mengalami rasa cemas dan nyeri saat menjalani kemoterapi. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh terapi murotal terhadap penurunan nyeri pada pasien pasca operasi mastektomi. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan teknik simple random sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 dengan instrumen panduan penilaian pengumpulan data. Peneliti menggunakan proses asuhan keperawatan mulai dari tahap pengkajian hingga evaluasi. **Hasil :** Keluhan yang paling dirasakan dan mengganggu pasien adalah nyeri disekitar area operasi menjalar ke punggung skala 6, nyeri timbul dan pergi dan terasa seperti ditusuk. Nyeri akan terasa saat pasien bergerak. Pemberian intervensi terapi murotal menurunkan nyeri pada ca mammae pasca operasi mastektomi.

Kesimpulan: terapi murotal merupakan intervensi yang efektif menurunkan nyeri pasca operasi mastektomi

Kata kunci : Kanker mammae, asuhan keperawatan, terapi murotal

PENDAHULUAN

Carcinoma mammae atau kanker payudara merupakan tumor ganas pada payudara yang menginvasi daerah sekitar payudara dan menyebar keseluruh tubuh. Kanker payudara secara global menyebabkan angka kematian tertinggi untuk wanita dan epidemiologinya menyebar merata tanpa terkendali, prevalensi angka kejadian kanker payudara cukup tinggi mulai dari luar negeri sampai dalam negeri (Marfianti, 2021). Penyebab kematian terbesar bagi ialah wanita yang terdiagnosis kanker payudara dan sebanyak 2,1 juta yang terdiagnosis kanker payudara. Pada tahun 2018 sebanyak 627.000 wanita meninggal, sementara itu angka kanker payudara lebih tinggi diantara wanita di wilayah yang lebih maju dan angka tersebut meningkat hampir setiap wilayah secara global (WHO, 2020). Data dari *Global Cancer Observatory* tahun 2018 dari WHO menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Asia adalah kanker payudara sebanyak 58.256 kasus atau 16.7 dari total 348.809 kasus kanker. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI menjelaskan bahwa penyakit

kanker payudara merupakan kanker dengan prevalensi kedua tertinggi di Indonesia hingga mencapai 17 orang per 100 penduduk. Berdasarkan estimasi jumlah kanker payudara terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah (Kemenkes RI, 2019). Kanker payudara memberikan perubahan yang signifikan baik secara fisik ataupun psikis antara lain: kesedihan, kekhawatiran, ketakutan akan masa depan dan kematian (Puspita, 2018). Aspek dominan pembentukan kualitas hidup pasien kanker adalah aspek psikologis meliputi spiritual, dukungan sosial dan kesejahteraan (Herdiana, 2016).

Pengobatan kanker payudara sangat tergantung pada jenis, lokasi, dan tingkat penyebarannya. Pengobatan pada pasien kanker payudara ada beberapa jenis dan salah satunya adalah kemoterapi. Kemoterapi adalah merupakan penggunaan obat – obatan khusus untuk mematikan sel kanker (Silalahi, 2019). Menurut *Breast Cancer Organization* (2014), mengatakan bahwa efek samping yang akan muncul pada kemoterapi tergantung jumlah obat yang didapatkan, masa pengobatan dan keadaan kesehatan umum penderita tersebut. Efek kemoterapi yang paling umum terjadi seperti mual, muntah, kelelahan, anemia, diare, rambut rontok, infeksi, infertil, menopause, masalah kesuburan dan perubahan berat badan. Sebagian besar pengobatan kanker khususnya kemoterapi pada penyakit yang telah mengalami metastase diberikan dengan tujuan paliatif, dimana lama hidup atau kualitas hidup menjadi sasaran pengobatan (Silalahi, 2019). Salah satu penatalaksanaan yang di berikan pada pasien dengan Ca mammae adalah dengan tindakan operasi. Masalah keperawatan yang dapat terjadi pasca operasi yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi), resiko infeksi berhubungan dengan Ketidakadekuatan pertahanan tubuh primer (kerusakan integritas kulit), dan gangguan citra tubuh berhubungan dengan Efek Tindakan/pengobatan (pembedahan) (Muliati, 2021).

Nyeri didefinisikan sebagai salah satu faktor predisposisi seseorang serta pengalaman sensorik dan emosional, demikian pula kenyamanan yang disebabkan oleh keusakan jaringan yang potensial atau aktual yang dideskripsikan berupa kerusakan tersebut. Untuk mengurangi sensasi nyeri yaitu dengan melakukan tindakan non farmakologi dan farmakologi. Tindakan farmakologi melalui pemberian analgesik, sedangkan non farmakologi akan dilakukan berupa intervensi seperti teknik relaksasi, Tarik nafas dalam serta terapi lainnya. Tarik nafas dalam merupakan teknik relaksasi yang dapat menghasilkan *endorfin* (zat mirip morfin yang disediakan oleh tubuh manusia, zat ini dapat mengurangi nyeri yang dirasa) agar bisa mengurangi perpindahan impuls pada sistem saraf pusat (Ilfa, 2021). Penatalaksanaan untuk mengatasi nyeri yang dapat dilakukan oleh perawat adalah dengan melakukan manajemen nyeri. Beberapa teknik manajemen nyeri yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan observasi nyeri (PQRST), memberikan teknik nonfarmakologi seperti melakukan terapi rileksasi musik mural, berkolaborasi dalam pemberian analgesik jika dirasa diperlukan oleh pasien. Pemberian terapi non farmakologis dapat menurunkan rasa nyeri tergantung dari durasi lama pemberian, pemberi terapi dan keparahan dari penyakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan dan intervensi yang sesuai pada pasien dengan post operasi mastektomi ca mammae

METODE

Penelitian ini menggunakan desain rancangan studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan. Sampel yang digunakan adalah Ny R. Pemilihan sampel menggunakan teknik sampel yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto pada bulan Desember 2022. Peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan melakukan studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman pengkajian. Pendekatan proses keperawatan dilakukan dengan tahapan awal melakukan pengkajian guna mendapatkan serta mengumpulkan data dari pasien maupun keluarga atau orang terdekat pasien. Langkah selanjutnya adalah dengan menetapkan diagnosa keperawatan, membuat intervensi keperawatan, melakukan implementasi hingga melakukan evaluasi. Penelitian menerapkan prinsip etik berupa anonimity (kerahasiaan), memberikan perlindungan atas ketidaknyamanan selama penelitian. Analisis menggunakan deskriptif dengan menggambarkan studi dalam narasi yang menggambarkan hasil dan respon asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap pasien.

HASIL

Saat dilakukan pengkajian, terlihat klien tidak nafsu makan dan keluarga mengatakan bahwa makanan yang diberikan dari rumah sakit hanya habis 4 sendok. Kondisi umum terlihat bahwa tekanan darah 130/80 mmHg, nadi 82 kali per menit, pernafasan 18 kali per menit, dan suhu 36°C. Tidak ada keluhan pada bagian panca indera. Saat pemeriksaan gastrointestinal diketahui bahwa auskultasi peristaltik usus 15 kali per menit, terdapat nyeri payudara dextra. Selama menjalani proses perawatan, klien mengalami perubahan makan. Sebelum sakit klien makan teratur 3 kali sehari, dan setelah berada di rumah sakit, klien makan teratur. Saat ini klien sedang merasa kehilangan perannya sebagai seorang ibu. Karena ketidak sempurnaannya sehingga payudara pasien dimastektomi. Pengkajian pola eliminasi, ditemukan bahwa selama berada di rumah sakit klien BAB 1 kali per hari dengan konsistensi lembek, berwarna kuning kecoklatan, dan tidak ditemukan gangguan dalam proses BAB. Sedangkan pada pola BAK, frekuensi BAK selama sakit 6 sampai 8 kali per hari, dengan warna kuning keruh. Tidak ditemukan adanya keluhan pada pola BAK. Selama berada di rumah sakit klien mengatakan hanya dapat tidur kurang lebih 4 hingga 6 jam dan sering terbangun karena nyeri yang dirasakan. Kebersihan diri pasien seperti mandi, melakukan gosok gigi dan berganti pakaian dilakukan 1 kali sehari, dibantu oleh keluarga. Hasil pemeriksaan data penunjang laboratorium terlihat bahwa nilai eritrosit meningkat dengan nilai 6,11/uL (normal 3,80 hingga 5,20), nilai MCV menurun menjadi 58,4 fL (normal 80 hingga 100 fL), MCH menurun 18,3 pg/cell (normal 26 - 34 pg/cell), MCHC menurun 31,4% (normal 32-36), dan nilai RDW meningkat 15,2% (normal 11,5-14,5%). Klien mendapatkan terapi farmakologis NaCl 20 tetes per menit melalui IV untuk mengembalikan keseimbangan elektrolit, curcuma 1 x 1 melalui oral untuk meningkatkan nafsu makan, paracetamol 100mg melalui infus, ketorolak 3 x 1 melalui IV untuk pereda nyeri dan peradangan, ceftriaxon 2 x 1 gram melalui IV untuk mencegah dan mengatasi adanya infeksi, serta mendapatkan kalnek 3 x 500 melalui oral untuk menghentikan perdarahan post operasi. Berdasarkan pengelompokkan data hasil pengkajian, didapatkan tiga diagnosa keperawatan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik, resiko infeksi berhubungan dengan ketidakadekuatan pertahanan tubuh primer (kerusakan integritas jaringan dan kulit) dan gangguan citra tubuh berhubungan dengan efek tindakan pengobata (pembedaha). Peneliti menetapkan setelah dilakukan tindakan 3 kali 24 jam nyeri yang dirasakan oleh Ny R dapat teratasi dengan kriteria hasil keluhan nyeri, ekspresi muka meringis dan kegelisahan berkurang. Tindakan yang dapat dilakukan dengan manajemen nyeri seperti mengidentifikasi lokasi, durasi, frekuensi, intensitas nyeri, skala dan mengidentifikasi faktor yang dapat memperberat atau meringankan nyeri. Perawat juga dapat memberikan teknik non farmakologi seperti melakukan terapi musik murotal. Perawat juga perlu memberikan penjelasan terkait dengan teknik nonfarmakologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri serta menjelaskan strategi meredakan nyeri. Tindakan kolaborasi pemberian analgesik perlu dilakukan oleh perawat jika nyeri tidak tertahankan.

PEMBAHASAN

Terapi murotal Al-Qur'an atau bacaan Al-Qur'an dengan keteraturan irama dan bacaan yang benar juga merupakan sebuah musik, Al-Qur'an mampu mendatangkan ketenangan dan meminimalkan kecemasan 97% bagi mereka yang mendengarnya. Hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh sebuah alat yang berbasis komputer. Ketenangan jiwa ini menimbulkan relaksasi bagi tubuh. Relaksasi ini mempengaruhi terbentuknya gelombang tetha pada otak dimana frekuensinya 5-8 Hz. Gelombang ini mampu mempengaruhi produksi hormon endorfin yang menghambat aktifitas trigger cell. Ketika aktifitas trigger cell dihambat, gerbang pada Substansia Gelatinosa menutup dan impuls nyeri berkurang atau sedikit ditransmisikan ke otak (Fallis, 2013).

Membaca atau mendengarkan Al-Quran akan memberikan efek relaksasi, sehingga pembuluh darah nadi dan denyut jantung mengalami penurunan. Bagian sel tubuh yang sakit, kemudian diperdengarkan bacaan Al-Quran, akan mempengaruhi gelombang dalam tubuh dengan cara merespon suara dengan getaran-getaran sinyalnya dikirimkan ke sistem saraf pusat. Terapi bacaan Al-Quran ketika diperdengarkan pada orang atau pasien akan membawa gelombang suara dan mendorong otak untuk memproduksi zat kimia yang disebut neuropeptide. Molekul ini akan

mempengaruhi reseptor-reseptor didalam tubuh sehingga hasilnya tubuh merasa nyaman (Nani Sri Mulyani & Upoyo, 2019). Murrotal merupakan terapi suara dan alunan murrotal seperti halnya musik merupakan salah satu bentuk distraksi karena memiliki irama dan aturan tersendiri sehingga bekerja atau berperan dalam susunan syaraf pusat dengan bekerja sesuai teori gate control yang dapat menyebabkan gerbang sumsum tulang menutup sehingga memodulasi dan mencegah input nyeri untuk masuk ke pusat otak yang lebih tinggi untuk diinterpretasikan sebagai pengalaman nyeri. Mekanisme dalam memberikan efek menurunkan nyeri dalam teori Gate Control adalah dimana impuls musik yang berkompetisi mencapai korteks serebri bersamaan dengan impuls nyeri akan berefek pada distraksi kognitif dalam inhibisi persepsi nyeri kesan yang muncul bahwa transmisi dari hal yang berpotensi sebagai impuls nyeri bisa dimodulasikan oleh “cellular gating mechanism” yang ditemukan di spinal cord (Susanti et al., 2019)

Murrotal dapat mengurangi rasa nyeri melalui mekanisme menghantarkan gelombang suara, yang akan mengubah pergerakan cairan tubuh, medan elektromagnetis pada tubuh. Perubahan ini diikuti stimulasi perubahan reseptor nyeri, dan merangsang jalur listrik di substansia grisea serebri sehingga terstimulasi neurotransmitter analgesia alamiah (endorphin, dinorphin) dan selanjutnya menekan substansi P sebagai penyebab nyeri. Endorfin juga sebagai ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, midbrain mengeluarkan Gama Amino Butyric Acid (GABA) yang berfungsi menghambat hantaran impuls listrik dari satu neuron ke neuron lainnya oleh neurotransmitter di dalam sinaps (Syamsudin & Kadir, 2021). Selain itu, *midbrain* juga mengeluarkan enkepalin dan beta endorfin. Zat tersebut dapat menimbulkan efek analgesia yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatic di otak. Sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang. Pengaruh terapi murrotal dalam menurunkan nyeri didukung oleh hasil penelitian. Pengaruh Terapi Bacaan Al-Quran (TBA) Melalui Media Audio terhadap Respon Nyeri Pasien Post Operasi Hernia di RS Cilacap. Hasil dari penelitian diperoleh ada perbedaan skala nyeri ($p=0,008; \alpha=0,05$) sebelum dan sesudah TBA (Kesumadewi & Dkk, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: pasien post operasi mastektomi ca mammae di RSUD Prof. Dr Margono Soekarjo Purwokerto sebelum diberikan terapi murrotal mempunyai respon nyeri rata-rata 6 dan sesudah diberikan terapi murrotal mempunyai respon nyeri rata-rata 3 terdapat perbedaan respon nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi murrotal. Saran yang direkomendasikan kepada perawat pada setiap pelayanan keperawatan khususnya dalam menangani pasien post operasi mastektomi ca mammae dapat memberikan terapi Murrotal pada pasien post operasi mastektomi ca mammae sebagai terapi komplementer dalam menangani nyeri pada pasien post operasi mastektomi ca mammae yang murah biaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada rumah sakit yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan pasien yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan, hasil penelitian hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan keilmuan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- fallis, A. . (2013). Pengaruh Melakukan Puasa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 53(9), 1689–1699.
- Iifa, A. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Ny. M Dengan Diagnosa Tumor Mammae Dextra Post Lumpektomi Hari Ke 0 Di Ruang Baitussalam 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

- Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 1–83.
- Kemkes RI. (2019). *Hari Kanker Sedunia 2019*.
- Kesumadewi, T., & Dkk. (2021). Pengaruh Penerapan Terapi Murottal Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Op Appendektomi Di Kota Metro. *Jurnal Cendekia*, 1(4), 452–456.
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara Dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (Jamali)*, 3(1), 25–31. [Htts://Doi.Org/10.20885/Jamali.Vol3.Iss1.Art4](https://doi.org/10.20885/Jamali.Vol3.Iss1.Art4)
- Muliati, A. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Ny.N Dengan Diagnosa Medis Post Op Ca Mammae Dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Keamanan Di Ruang Perawatan Rsu Aliyah 2 Kota Kendari*. 1–79.
- Nani Sri Mulyani, & Upoyo, I. P. A. S. (2019). Perbedaan Pengaruh Terapi Murottal Selama 15 Menit Dan 25 Menit Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Kanker Pasca Bedah. *Ayaa*, 8(5), 55.
- Puspita Lintang Mega, P. (2018). Hubungan Antara Spiritualitas Dan Penerimaan Diri Pada Klien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Wilayah Puskesmas Pacarkeling. *Jurnal Poltekkes Surabaya*, 71–79.
- Silalahi, A. R. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsup Haji Adam Malik Medan*. Stikes Santa Elisabeth Medan.
- Susanti, S., Widyastuti, Y., & Sarifah, S. (2019). Pengaruh Terapi Murottal Al- Qur ' An Untuk Menurunkan Nyeri Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Hari Ke 1 The Effect Of “ Murottal Al- Qur ' An ” Therapy To Decrease Pain Of Lower Extremity Fracture Post Operation Day 1. 6(2), 57–62.
- Syamsudin, F., & Kadir, R. (2021). Terapi Murottal Al-Qur'An Dan Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Laparatomi. *Jurnal Zaitun*, 000(1), 1–87.
- Who. (2020). *Globocan : Estimated Cancer Incidence Mortality And Prevalence Worldwide. International Agency For Research Cancer*.